

**PEMIKIRAN M. DAWAM RAHARDJO DALAM BUKU
ARSITEKTUR EKONOMI ISLAM MENUJU
KESEJAHTERAAN SOSIAL**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi I pada
Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam**

Oleh:

Rahmat R. Pratama

I000180212

**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PEMIKIRAN M. DAWAM RAHARDJO DALAM BUKU ARSITEKTUR
EKONOMI ISLAM MENUJU KESEJAHTERAAN SOSIAL**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

Rahmat R. Pratama

I000180212

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Muchofin, S.H.I., M.Ag

NIDN. 0606098001

HALAMAN PENGESAHAN

**PEMIKIRAN M. DAWAM RAHARDJO DALAM BUKU ARSITEKTUR
EKONOMI ISLAM MENUJU KESEJAHTERAAN SOSIAL**

OLEH

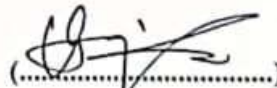
RAHMAT R. PRATAMA

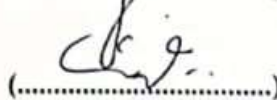
I000180212

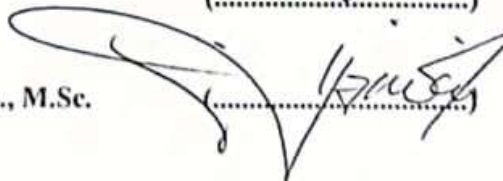
**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Rabu, 01 Februari 2023
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

1. **Dr. Muthoifin, S.H.I., M.Ag.**
(Ketua Dewan penguji)
2. **Lukmanul Hakim, Lc., M.H.**
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Fauzul Hanif Noor Athief, Lc., M.Sc.**
(Anggota II Dewan Penguji)


(.....)


(.....)


(.....)

Dekan,



Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag
NIDN. 0605096402

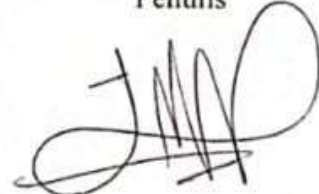
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada kekeliruan dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan mempertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 10 Februari 2023

Penulis



Rahmat R. Pratama

1000180212

PEMIKIRAN M. DAWAM RAHARDJO DALAM BUKU ARSITEKTUR EKONOMI ISLAM MENUJU KESEJAHTERAAN SOSIAL

Abstrak

Sebagai pemikir ekonomi M. Dawam Rahardjo memang sangat perlu untuk diteliti pemikirannya. Apa lagi dengan judul buku beliau Arsitektur Ekonomi Islam Menuju kesejahteraan Sosial yang sangat berkorelasi positif dengan kondisi perekonomian Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana konsep dan penerapan arsitektur ekonomi Islam menuju kesejahteraan sosial. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif untuk memahami fenomena dalam konteks sosial. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder yang di himpun atau diperoleh dari sumber asli dan peneliti lain. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sesungguhnya prinsip ekonomi Islam menjamin kesejahteraan, keselamatan, kemakmuran, keadilan umat manusia.

Kata Kunci: M. Dawam Rahardjo, Ekonomi Islam, Kesejahteraan Sosial

Abstract

As an economic thinker M. Dawam Rahardjo is very necessary for his thoughts. What's more, with the title of his book Islamic economic architecture towards social welfare which is very positively correlated with the condition of the Indonesian economy. The purpose of this study is to determine how the concept and application of Islamic economic architecture towards social welfare. This type of research is qualitative research to understand phenomena in a social context. The data sources used are primary and secondary data sources collected or obtained from original sources and other researchers. Based on the results of this study shows that the real principle of Islamic economics ensures the welfare, safety, prosperity, justice of mankind.

Keywords: M. Dawam Rahardjo, Islamic Economics, Social Welfare

1. PENDAHULUAN

Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara aspek ekonomi tidak pernah terabaikan, karena ekonomi merupakan aspek penting dalam sebuah entitas kehidupan baik pada sekrup warga bangsa maupun dalam aspek agama. Sebutlah

ekonomi Islam sebagai suatu bentuk wajah yang berbeda dari ekonomi pada umumnya. Ekonomi Islam menjadi suatu spektrum yang sangat membutuhkan jaringan dan pegangan yang kuat untuk menggenggam ekonomi dunia yang di harapkan oleh Alquran, hadis dan pemikiran Islam mutakhir. Peran ekonomi begitu sangat penting bagi kemanusiaan universal, karena dengan peran ekonomi kemanusiaan universal bisa terangkat dari keterpurukan hidup menjadi manusia yang sejahtera dan menyejahterakan itulah cita-cita setiap negara dan juga agama Islam.

Akan tetapi, masih banyak orang yang miskin dan masih ada anak bangsa yang belum merasakan kesejahteraan ekonomi dan pendidikan di bangsa ini secara merata. Sudah semestinya menjadi perhatian kita bersama sebagai seorang muslim agar senantiasa memikirkan serta melakukan aksi-aksi kemanusiaan yang kongkret terhadap kaum Mustadhafin. Mengapa hal demikian masih terjadi, karena disebabkan oleh sistem negara yang belum begitu baik dalam pengelolaan masyarakatnya sehingga muncul ketimpangan sosial-ekonomi. Sebaiknya negara sebagai pemerintah sadar akan hal ini untuk memecahkan persoalan kesejahteraan yang belum merata di bangsa ini. Yang menjadi urgensi ialah masyarakat di Indonesia adalah mayoritas umat Islam, seharusnya dengan mayoritasnya umat Islam mampu menciptakan kesejahteraan sosial di Indonesia.

Menjadi kegelisahan peneliti ialah ke mana Islam sebagai agama pemberi petunjuk bagi umat manusia, yang di harapkan menjadi petunjuk agar menyelesaikan masalah kesejahteraan sosial yang belum merata dan ketimpangan sosial yang sangat menganga terlihat sangat jelas ada diferensiasi sosial di bangsa ini. Jika Alquran itu benar-benar turun ke muka bumi seharusnya kemiskinan itu tidak ada dan pendidikan pasti merata (Maarif, 2019: 95). Tetapi hari ini Alquran sebagai petunjuk pun tidak berhasil dalam mengeluarkan manusia dari masalah kemiskinan menuju kesejahteraan ekonomi yang seimbang. Karena dengan kesejahteraan pendidikan dan dimensi-dimensi lain membuat suatu negara-bangsa akan maju secara maksimal.

Berlandaskan dari latar belakang di atas kemudian Penelitian ini menghasilkan dua tujuan yaitu: *Pertama*, Mengetahui konsep arsitektur ekonomi Islam menuju kesejahteraan sosial. *Kedua*, Menjelaskan implementasi ekonomi Islam menuju kesejahteraan sosial.

2. METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Adapun sumber data yang di gunakan ialah sumber data primer yaitu buku Arsitektur Ekonomi Islam Menuju Kesejahteraan Sosial yang menjadi konsep dan pemikiran utama dari M. Dawam Rahardjo. Menurut (Sukmadinata, 2005: 56) dasar penelitian kualitatif ialah konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan berdimensi jamak, interaktif dan pertukaran pengalaman sosial yang dimaknai oleh setiap orang. Teknik analisis data yang di gunakan adalah teknik induktif atau menarik kesimpulan dari umum ke khusus (Sarosa, 2021). Adapun karakteristik pada penelitian kualitatif yaitu:

- 1) Menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data.
- 2) Memiliki sifat deskriptif analitik.
- 3) Tekanan pada proses bukan hasil.
- 4) Bersifat induktif.
- 5) Mengutamakan makna. (Salim & Haidir, 2019: 29).

Adapun datanya menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama atau dari gagasan utama yang akan di teliti jika meneliti sebuah pemikiran tokoh. Menurut (Wahidmurni, 2017: 10) sumber data ini akan menentukan jenis data yang akan diperoleh, apakah termasuk datang yang primer atau data sekunder, di katakan data primer

jika data tersebut diperoleh dari sumber asli atau sumber pertama. Adapun yang akan saya teliti ialah pemikiran langsung dari Mohammad Dawam Rahardjo dalam bukunya *Arsitektur Ekonomi Islam: Menuju Kesejahteraan Sosial*. Sumber data sekunder yaitu perolehan data yang di himpun atau di ambil dari peneliti lain yang penelitiannya juga menyangkut hal yang sama misalnya meneliti pemikiran tokoh yang sama. Di katakan data sekunder jika data tersebut dapat diambil bukan dari sumber aslinya atau sumber pertama, namun diperoleh dari sumber pihak lain (Wahidmurni, 2017: 8).

Pada teknik pengumpulan data menggunakan teknik studi pustaka yang menghimpun data primer dan data sekunder (Darmalaksana, 2020: 3). Pada teknik pengumpulan data ini langsung ditujukan ke subjek peneliti, karena objek penelitiannya adalah dokumen-dokumen sumber primer atau sumber pertama yaitu Buku *Arsitektur Ekonomi Islam menuju Kesejahteraan Sosial*. Adapun pendekatan penelitian ini yaitu menggunakan *content analyses* dan bibliografi. Menganalisis isi buku menjadi pendekatan utama dalam melihat lebih dekat seperti apa makna dari pemikiran M. Dawam Rahardjo dalam bukunya *Arsitektur Ekonomi Islam Menuju Kesejahteraan Islam*. Kemudian, pendekatan bibliografi juga di gunakan sebagai upaya agar lebih mengenal buku yang di teliti dengan cara mendeskripsikannya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa pemikiran M. Dawam Rahardjo dalam bukunya *Arsitektur Ekonomi Islam Menuju Kesejahteraan Sosial*. di temukan banyak sekali konsep, prinsip, dan filosofi mengenai Ekonomi Islam. Serta banyak sekali kritikan-kritikan yang telah di lontarkan dari buku yang saya teliti. Juga bagaimana implikasi positif dari konsep yang telah di bangun agar mampu di terapkan sedemikian rupa di Indonesia.

3.1 Konsep Arsitektur Ekonomi Islam Menurut M. Dawam Rahardjo

Sebagai bentuk ide, ekonomi Islam hadir dan timbul ke permukaan sebagai gerakan pemikiran menuju terbentuknya ekonomi Islam sebagai sains modernitas, disiplin akademis, dan sistem ekonomi dalam skala lokal, nasional dan maupun global (Rahardjo, 2015:49). Lebih lanjut Dawam Rahardjo idealnya ekonomi Islam di kembangkan dengan semangat epistemologi ekonomi kelembagaan. Pada epistemologi tersebut mengharuskan konsepsi ekonomi Islam tidak hanya sebatas pada lingkungan yang terbatas seperti lembaga keuangan, sebagaimana di dalam Alquran selalu memberikan gambaran bahwa riba sebagai bentuk lembaga harus di gantikan dengan lembaga zakat dan jual beli, begitu pula dengan sunah mengatur adanya kelembagaan wakaf yang langsung bertautan dengan sektor riil. Baik wakaf maupun zakat adalah alat agar menyelesaikan persoalan kemiskinan. Umat Islam telah diajarkan untuk mencegah tingginya tingkat kemiskinan melalui infak, sedekah, dan zakat. Salah satu instrumen untuk kesejahteraan masyarakat dan mengurangi jumlah kemiskinan yaitu dengan zakat (Yayuli et al., 2022: 99). Tetapi, sampai saat ini bentuk aksi ekonomi Islam masih hanya terbatas pada bagian keuangan saja sehingga substansi ekonomi Islam sebagai ekonomi terlembaga masih tampak tereduksi.

Pada konteks Indonesia, perekonomian sangat dipengaruhi oleh kekayaan dan keragaman sumber daya alamnya, sementara jumlah penduduk yang sangat besar kadang menjadi salah satu sumber kemiskinan sehingga itu juga berpengaruh. Maka sepakat dengan apa yang di katakan oleh M. Dawam Rahardjo bahwa “misi ekonomi Islam seharusnya di arahkan untuk memberantas kemiskinan dengan mengembangkan perekonomian rakyat yang mandiri atas dasar swadaya”. Kemudian bentuk solusi kelembagaan yang di tawarkan oleh M. Dawam Rahardjo untuk menyukkseskan misinya adalah koperasi sebagai lembaga usaha.

Koperasi di yakini menjadi lembaga usaha yang memiliki misi utama yaitu pemberdayaan ekonomi rakyat atau ekonomi umat dalam rangka pengcakupan finansial. Mengutip Ibnu Taimiyah Islam tidak hanya mengajarkan

adanya hak milik pribadi, tetapi juga ada hak milik Tuhan, hak milik negara, dan hak milik sosial seperti terkandung dalam konsep wakaf. Kebebasan dalam Islam adalah kebebasan yang bertanggung jawab, terutama kepada Tuhan. Islam merumuskan persaingan sebagai semangat “berlomba-lomba dalam kebaikan” (*fastabiqul khairat*) sehingga menuntun adanya kerja sama yang menjadi asas ekonomi koperasi. Tidak hanya ada jalinan kerja sama, koperasi juga mengandung asas persaingan pasar, dalam doktrin ekonomi Islam, kerja sama hanya diperbolehkan dalam kebaikan dan takwa yang memiliki sarat kedisiplinan.

Menurut M. Dawam Rahardjo ekonomi Islam perlu di lihat sebagai dua dimensi, pertama sebagai satu kajian ilmu pengetahuan pada lingkungan keilmuan berdimensi Islam. Kedua, ekonomi Islam berangkat dari suatu mazhab pemikiran baru di lingkungan ilmu sosial umum biasanya sudah lazim ditemukan. Sebagai ilmu pengetahuan yang sistematis, kedua gejala pemikiran tersebut harus dapat kita lihat pada kerangka paradigma ilmu pengetahuan, yang mencakup tiga proses pemikiran yaitu pertama, proses ontologi, yakni identifikasi kondisi dan permasalahan dalam kaitannya dengan masyarakat. Kedua, bentuk proses epistemologi yaitu proses bagaimana memahami serta memecahkan persoalan. Ketiga ialah proses aksiologi, yaitu perumusan hasil, tujuan, dan nilai pengetahuan. Tiga bentuk proses tersebutlah yang dibutuhkan agar membangun ilmu pengetahuan.

Dari konsepsi tersebut sering kali dimaknai sebagai dua spektrum kajian, yaitu sebagai ekonomi Islam dan ekonomi syariah. Pada bagian ekonomi Islam di kalangan para ahli ekonomi pada umumnya selalu di pandang sebagai suatu aliran pemikiran ekonomi tertentu. Namun berbeda jika melihat ekonomi syariah selalu dipandang sebagai aliran di dalam ilmu hukum Islam. Tetapi pada perkembangannya para ilmuan Islam ada penolakan terhadap dikotomi makna dari keduanya. Sehingga perlu di integrasikan ilmu keislaman tradisional dengan ilmu pengetahuan yang umum. Oleh sebabnya ekonomi Islam harus mampu

menciptakan paradigma sendiri secara mandiri mengenai paradigma ilmu ekonomi Islam.

Menurut Dawam Rahardjo sampai detik ini ada dua hal pendefinisian ekonomi Islam yang sangat sering di rujuk. Pertama ialah pengertian dari Hasanuzzaman bahwa Ilmu ekonomi Islam adalah pengetahuan tentang implementasi perintah-perintah dan tata cara yang di tetapkan oleh syariat agar mencegah ketidakadilan dalam penggalian dan penggunaan sumber daya material guna memenuhi kebutuhan manusia yang memungkinkan mereka mengaktualisasikan kewajibannya kepada sang pencipta dan rakyat.

Lebih lanjut menurut Dawam Rahardjo tafsiran di atas memperlihatkan ciri normatif dari ekonomi Islam sebagai ekonomi syariah. Dari definisi Hasanuzzaman tersebut di nilai oleh pengamat barat bahwa ekonomi Islam dalam versi ekonomi syariah berarti gagasan yang bersifat sektarian dan karenanya hanya bisa di ikuti oleh orang-orang yang percaya bahwa hukum syariah adalah hukum agama. Ini menyebabkan ekonomi Islam tidak universal sebagaimana ekonomi umum.

Definisi yang kedua ialah gagasan dari Mohammad Arkham Khan yaitu Ilmu ekonomi Islam memiliki tujuan untuk melakukan pendalaman tentang keberhasilan hidup manusia yang di capai dengan melakukan pengorganisasian sumber daya alam atas dasar kebersamaan dan partisipasi. Lain lagi dengan pengertian yang sebelumnya, pengertian Arkham tidak hanya di dasarkan pada keyakinan Islam, karena tidak dipungkiri penafsirannya terhadap nilai-nilai keislaman yang di aktualkan atas dasar semangat keuniversalan seperti semangat kebersamaan. Olehnya, pengertian tersebut tidak bersifat normatif dan sektarian sehingga bisa di pakai dengan tanpa aturan keyakinan terhadap aspek keagamaan

3.2 Ekonomi Kesejahteraan Sosial Islam

M. Dawam Rahardjo berhasil menemukan satu konsep ekonomi Islam yaitu Ekonomi Kesejahteraan Sosial Islam ini sebagai jalan ketiga dari banyak jalan dalam sistem ekonomi yaitu berdiri di antara ekonomi kapitalis dan ekonomi

sosialis. Menurutnya, istilah kesejahteraan itu diambil dari istilah Islam itu sendiri. Sedangkan makna Islam mengandung banyak makna di antaranya ialah, pertama, “selamat dan menyelamatkan”. Kedua, adalah “damai atau perdamaian” dan ketiga adalah “kesejahteraan”. Istilah ini sengaja di gunakan sebagai ganti dari istilah ekonomi syariah sering kali menjebak ekonomi Islam pada sistem kapitalisme. Kemudian penghapusan kata syariah juga merupakan bagian dari menghilangkan makna dari istilah hukum atau fikih.

Semangat kesejahteraan di sini bermakna terpenuhinya kebutuhan hidup baik spiritual maupun material secara merata dalam bagi segenap hidup rakyat. Dalam arti yang lebih luas kesejahteraan bisa memiliki makna yaitu terpenuhinya hak asasi manusia terutama kebebasan sipil. Olehnya semangat pembangunan sebaiknya di arahkan pada hal terpenuhinya hak-hak sipil setiap warga negara. Dari makna kebebasan di atas adalah bahwa setiap individu berhak memiliki dan meraih kebebasan untuk kerja dalam kerja sama yang sepadan. Sehingga ini merupakan visi ekonomi kesejahteraan Islam

Ekonomi kesejahteraan merupakan bukanlah ekonomi yang bebas nilai. Namun sebaliknya, ekonomi kesejahteraan memiliki sarat akan prinsip dan nilai. Pada dasarnya ekonomi kesejahteraan Islam memiliki tujuan agar membentuk masyarakat ekonomi yang berpegang teguh pada nilai dan prinsip seperti yang termaktub dalam Quran surah Ali-Imran ayat 104 yang memerintahkan umat manusia untuk mendirikan suatu bentuk masyarakat yang berhubungan dengan nilai keutamaan. M. Dawam Rahardjo kemudian mengambil beberapa nilai-nilai keutamaan yang telah lebih dulu di sajikan oleh para ekonomi muslim sebelumnya. Adapun nilai tersebut ialah (1) *tawhid*, (2) *khalīfah*, (3) *adālah*, (4) *samānah*, (5) *syura'*, (6) *ta'āruf*, (7) *ta'āwun*, (8) *mīzan*, (9) *waṣṣhatan*, dan (10) *ukhuwah*.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Arsitektur Ekonomi Islam menurut M. Dawam Rahardjo yaitu berangkat dari pemikiran filsafat, teologi, dan kondisi geografis sebagai titik awal bangunan perkembangan ekonomi Islam. Ekonomi Islam sebagai satu buah dari pemikiran Islam harus berangkat dari realitas yang di hadapi oleh masyarakat sehingga ekonomi Islam mampu menjadi eksekutor dalam menyelesaikan masalah kerakyatan. Ekonomi Islam sebagai buah dari gagasan pemikiran Islam, tidak hanya bergerak dan menjadikan perbankan syariah atau keuangan syariah sebagai aktivitas dari ekonomi syariah. Penerapan ekonomi Islam menuju kesejahteraan sosial menurut M. Dawam Rahardjo ialah pertama, mendudukan prinsip ekonomi Islam sebagai instrumen dalam membela hak-hak rakyat kecil. Kedua, ekonomi Islam harus bertindak dalam menjaga hak asasi manusia dalam wilayah kesejahteraan di dalam suatu negara. Ketiga, semangat ekonomi Islam harus menjamin kebutuhan spiritual dan material umat Islam. Keempat, ekonomi Islam harus bertindak menyelamatkan hidup umat manusia. Kelima, ekonomi Islam harus mampu memakmurkan kesejahteraan umat manusia di suatu wilayah, baik itu pada teritorial negara, provinsi, kabupaten/kota, kecamatan maupun tingkat desa

4.2 Saran

Pertama kepada pemerintah Indonesia agar menata secara baik dan sempurna mekanisme sistem ekonomi sebagai pekerjaan wajib negara dalam menyejahterakan rakyatnya. Kedua, saran tertuju pada *civil society* Muhammadiyah sebagai organisasi Islam terbesar di dunia agar memberikan perhatian khusus terhadap nasib dan perkembangan ekonomi Islam di Indonesia agar tidak terdistorsi makna yang sesungguhnya yaitu adanya korelasi antara ekonomi Islam dengan kesejahteraan masyarakat. Ketiga, Prodi Hukum ekonomi syariah Universitas Muhammadiyah Surakarta harus bertindak secara akademik agar mengembangkan diskursus keilmuan ekonomi Islam, tentunya dengan menggunakan pendekatan filsafat, teologi dan sosiologi. Dengan adanya ruang diskursus serius terkait pengembangan ekonomi Islam, di harapkan ada penemuan-penemuan baru yang relevan antara ekonomi Islam dengan

perkembangan zaman sehingga ekonomi Islam tidak terlihat seolah-olah hanya perbankan syariah saja, namun ada hal-hal lain yang perlu di pikirkan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1–6.
- Maarif, A. S. (2019). *Membumikan Islam*. IRCiSoD.
- Rahardjo, M. D. (2015). *Arsitektur Ekonomi Islam: Menuju Kesejahteraan Sosial*. Kerja sama Penerbit Mizan [dan] Universitas Islam As-Syafi'iyah.
- Salim, & Haidir. (2019). *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis* (I. S. Azhar (ed.); Cetakan 1.). Penerbit Kencana.
- Sarosa, S. (2021). *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (F. Maharani (ed.)). PT Kanisius.
- Sukmadinata, S. N. (2005). Metode Penelitian Pendidikan. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.
- Wahidmurni. (2017). *PEMAPARAN METODE PENELITIAN KUALITATIF*. 1–14.
- Yayuli, Y., Athief, F. H. N., & Utari, D. N. (2022). Studi Komparatif Pemikiran Yusuf Qardhawi Dan Sahal Mahfudh Tentang Zakat Produktif Sebagai Sarana Pemberdayaan Ekonomi. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 23(1), 98–113. <https://doi.org/10.23917/profetika.v23i1.16798>